

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
BUDAYA BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD YUSRINNOR

NIM 22.43.026280

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2026 M/1448 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
BUDAYA BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan

Kepada Fakultas Agama Islam
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Mencapai Gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

AHMAD YUSRINNOR

NIM 22.43.026280

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2026 M/1447**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yusrinnor
NIM : 22.43.026280
Tempat/tgl lahir : Pulau Kupang, 16 September 1992
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Studi/Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di suatu hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palangka Raya, 29 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

Ahmad Yusrinnor

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Ditulis oleh : Ahmad Yusrinnor

NIM : 22.43.026280

Fakultas : Agama Islam

Program : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tahun Akademik : 2025/2026

Tempat dan Tanggal Lahir : Pulau Kupang, 16 September 1992

Alamat : Jalan Raden Saleh III, Gg.1, No.32

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam

Palangka Raya, 18 Mei 2026 M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Lastaria, M.Pd.

Dr. Supriadi, M.Pd.I

NIDN. 1121069001

NIDN. 1118088802

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

Fakultas Agama Islam

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Hunainah, Lc., M.A.

Lastaria, M.Pd.

NIK. 15.0402.039

NIK. 14.0203.029

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”, ditulis oleh Ahmad Yusrinnor, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Juli 2026

Dinyatakan LULUS dengan predikat: A-

Dekan Fakultas Agama Islam

UM Palangka Raya

Dr. Hj. Hunainah, Lc.,MA

NIK.15.0402.039

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
A. Dr. Hj. Hunainah, Lc. MA (Ketua Sidang)	1.
B. Ahmad Syarif, M.Pd (Penguji Utama)	2.
C. Lastaria, M.Pd (Anggota Penguji)	3.
D. Dr. Supriadi, M.Pd.I (Sekretaris Penguji)	4.

ABSTRAK

Ahmad Yusrinnor, 2026. *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam. Pembimbing: (I) Lastaria, M.Pd (II) Dr. Supriadi, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Nilai-Nilai Keislaman, Kepemimpinan Pendidikan, SDI Nurul Ihsan.

Penelitian ini dimulai dari Penanaman budaya berbasis nilai-nilai keislaman di sekolah, hal tersebut merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pelaksanaan budaya tersebut sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah dasar Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai leader, educator, dan climate creator dalam menanamkan budaya berbasis nilai-nilai keislaman di SDI Nurul Ihsan Palangka Raya serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai leader melalui kegiatan perencanaan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi program budaya berbasis nilai-nilai keislaman. Sebagai educator, kepala sekolah melakukan pembinaan, pengarahan, dan keteladanan kepada guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Sebagai climate creator, kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, sedekah Jumat, budaya salam dan salim, serta kegiatan keagamaan lainnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya berbasis nilai-nilai keislaman meliputi komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat berasal dari perbedaan latar belakang keluarga peserta didik dan kurang optimalnya pembiasaan nilai-nilai keislaman di lingkungan.

ABSTRACT

Ahmad Yusrinnor, 2026. The Role of the Principal in Instilling a Culture Based on Islamic Values at Nurul Ihsan Islamic Elementary School Palangka Raya. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Islamic Religion. Supervisor: (I) Lastaria, M.Pd (II) Dr. Supriadi, M.Pd.I.

Keywords: Principal, School Culture, Islamic Values, Educational Leadership, SDI Nurul Ihsan.

This research started from The cultivation of culture based on Islamic values in schools is one of the important efforts in shaping the character of students who have faith, piety, and noble character. The success of the implementation of this culture is greatly influenced by the role of the principal as a leader who is responsible for directing, fostering, and creating a school environment that supports the internalization of Islamic values. Therefore, an in-depth study is needed on the role of school principals in instilling a culture based on Islamic values in the Islamic elementary school environment.

This study aims to describe the role of school principals as leaders, educators, and climate creators in instilling a culture based on Islamic values at SDI Nurul Ihsan Palangka Raya and identify supporting and inhibiting factors in its implementation.

This study uses a qualitative approach with the type of field research. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consist of school principals, deputy head of student affairs, teachers, and students. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested using source triangulation and triangulation techniques.

The results of the study show that school principals play a role as leaders through planning, coordination, supervision, and evaluation of cultural programs based on Islamic values. As educators, the principal conducts coaching, directing, and exemplifying teachers in instilling Islamic values in students. As a climate creator, the principal creates a religious school environment through various habituation activities such as congregational prayers, tahfiz Al-Qur'an, Friday alms, the culture of salam and salim, and other religious activities. Supporting factors in the implementation of a culture based on Islamic values include the commitment of the principal, teacher involvement, parental support, and the availability of infrastructure. The inhibiting factors come from the difference in the family background of students and the lack of optimal habituation of Islamic values in the environment.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹

(Q.S. al-Aḥzāb [33]:21)

¹ Q.S. al-Aḥzāb [33]:21

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil a'lamين sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini adalah hasil dari langkah yang tidak pernah berhenti dan perjuangan yang akhirnya tiba setelah keringat, air mata terurai.

Teruntuk kedua orang tuaku yang selalu mensupport baik dengan doa tangisan air mata diheningnya malam, disaat banyak mata terpejam di seluruh alam, engkau bisikkan nama anakmu di bumi yang terdengar di langit, dan sebagainya. Bentakan yang tidak pernah terlontar, raut wajah yang selalu teduh ketika aku bermasalah pada hari itu berubah, namun dalam hal ini aku sadar abah, mama hanya ingin anaknya selesai seperti anak orang lain, dan ulun hanya ingin mengucapkan “bah, ma akhirnya ulun sampai jua” meski tidak persis sama seperti teman-teman yang lain yang telah mendahului namun pada akhirnya bisa selesai juga.

Teruntuk istri tercintaku dan malaikat kecilku (anakku) terima kasih sudah melangitkan nama suamimu dan babamu di langit di tengah-tengah sibuknya malaikat bertasbih engkau kenalkan nama suamimu di tengah-tengah malaikat tersebut. Mohon maafkan saya sebagai suami dan babamu di tengah seharusnya menemani kalian dalam setiap langkah kehidupan di tengah pembelajaran ini pergi untuk menyelesaikan pendidikannya.

Teruntuk keluarga besar juga yang mendoakan, penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya.

Teruntuk kepada siapa saja yang sudah mendoakan nama saya yang boleh jadi doa-doa orang yang tidak diketahui ini lah Allah memudahkan segala macam cobaan hingga sampai pada titik ini.

Terima kasih juga kepada semua yang mengenal saya yang membantu baik dalam penulisan atau dalam doa, saya ucapkan terima kasih banyak.

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengantitik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta ‘aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta’ marbutah

a. Apabila dimatikan ditulis huruf h

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
هَبَّة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah ditulis t

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul-fītri</i>

4. Vokal pendek

Tanda Harakat	Nama	Ditulis	Huruf Latin
◌◌◌◌	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌◌◌◌◌◌	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌◌◌◌◌◌◌◌	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

5. Vokal panjang

No	Pola	Contoh Arab	Ditulis	Huruf Latin
1	Fathah + alif	جَاهِلِيَّة	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	يَسْعَى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كَرِيم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
4	Dammah + waw mati	فُرُوض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

No	Pola	Contoh Arab	Ditulis	Huruf Latin
1	Fathah + ya' mati	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>AiBainakum</i>
2	Fathah + waw mati	قَوْل	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
لَيْسَ شَكْرُكُمْ	Ditulis	<i>La 'insyakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Apabila diikutihurufqamariyyahditulisdengan “al”

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Apabila diikutihurufsyamsiyyahditulisdenganhurufsyamsiyyah yang mengikutinya (tanpa “al”)

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
السَّمَاء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Huruf Arab	Ditulis	Huruf Latin
ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pertama dan yang paling utama, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala berkah dan limpahan karunianya dan yang telah memberikan kemampuan serta kemudahan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai langkah akhir dan syarat akhir guna mendapatkan gelar sarjana.

Shalawat berbingkai salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah memperjuangkan haq dan kebenaran, semoga kita semua mendapat syafaat beliau di Yaumul Akhir kelak. Aamiin Ya Robbal Aalamiin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada segenap pihak yang sudah berkontribusi dan banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S. Sos., M.A.P. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Hunainah, Lc. M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang selalu memotivasi penulis untuk terus semangat dan terus fokus dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibunda Lilik Kholisotin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu, baik dengan mendengarkan ocehan saya yang tidak jelas, memberi masukan, mendoakan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Lastaria, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang merangkap jabatan menjadi dosen pembimbing I yang tidak henti-hnetinya memberikan bimbingan, masukan, dan memberikan semangat selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Supriadi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen, tenaga pendidik dan staf di Fakultas Agama Islam yang juga membantu dalam penelitian dan doa-doanya.
7. Kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah, dan murid-murid yang ada di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka raya yang telah banyak membantu penulis dari pra penelitian hingga penelitian ini selesai.
8. Seluruh rekan-rekan PGMI angkatan 2022, terima kasih kepada kalian semua sudah mau berteman dengan orang tua ini dengan baik, dan mohon maaf atas segala kekurangan perbuatan, perkataan, kebiasaan, dalam keadaan yang saya sadari ataupun tidak saya sadari saya ucapkan Mohon maaf yang sebesar-besarnya dan terima kasih atas memori baik selama perkuliahan ini.
9. Selain ucapan terima kasih, Penulis juga mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam aturan penulisan maupun berita yang tertulis didalamnya. Untuk itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar Penulis dapat melakukan perbaikan kedepannya.

Akhir kata, semoga kita selalu berada dalam rahmat dan ridho Allah SWT.
Aamiin Ya Mujibassaaailiin.

Wassalamu 'alaikum Waromatulahi Wabarokatuh.

Palangka Raya, 29 Juni 2026

Ahmad Yusrinnor

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G.Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Peran Kepala Sekolah.....	16
2. Penanaman Nilai dan Budaya Keislaman.....	24

3. Pembinaan.....	35
4. Keteladanan.....	36
B. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Objek, Subjek, dan Informan.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengabsahan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	50
A. Profil Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	138
A. Simpulan.....	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Struktur Organisasi SDI Nurul Ihsan.....	52
4.2 Jumlah Peserta Didik Perkelas.....	54
4.3 Sarana dan Prasarana.....	55
4.4.1 Leader. Mengarahkan.....	56
4.4.2 Leader. Mengoordinasi.....	58
4.4.3 Leader. Memutuskan.....	60
4.5.1 Educator. Membina Guru.....	62
4.5.2 Educator. Membina Peserta Didik.....	64
4.5.3 Educator. Teladan.....	65
4.6.1 Climate Creator. Mencipta.....	66
4.6.2 Climate Creator. Membentuk.....	68
4.6.3 Climate Creator. Menjaga.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menata kehidupan dan dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai, karakter, budaya dan peradaban yang berkelanjutan dalam konteks nasional, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.²

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Pendidikan dalam pengertian ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan menurut Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), 20.

kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.⁴ Sementara itu, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁵ Perspektif

pendidikan Islam memandang bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penyelenggaraan pendidikan ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik, baik melalui kegiatan pembelajaran formal maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan Islam dengan demikian memegang tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang islami serta kondusif guna mendukung terwujudnya karakter Islami pada diri peserta didik.

Pembentukan karakter pada peserta didik tidak terlepas dari pengaruh budaya yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya yang bernuansa islami memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku serta pola pikir peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Lingkungan sekolah yang menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti sikap saling menghormati, kedisiplinan tanggung jawab, serta pembiasaan dalam

⁴ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Free Press, 1966), 49.

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

menjalankan ajaran agama, dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Melalui proses pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Selain itu budaya yang dibangun berdasarkan nilai-nilai islami juga dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan akhlak mulia, sikap humanis, serta rasa kepedulian terhadap sesama. Peserta didik diharapkan dengan adanya budaya yang demikian, mampu mengembangkan karakter yang tidak hanya mencerminkan ketaatan kepada ajaran agama, tetapi juga mampu berperilaku secara bijaksana, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, keberadaan budaya yang berlandaskan keislaman di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spritual dan moral yang baik.⁷

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik melalui pembentukan budaya sekolah yang islami. Budaya tersebut tidak hanya tercermin dalam aturan dan kegiatan formal, tetapi juga dalam kebiasaan, tradisi, serta pola interaksi yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 97.

⁷ Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 293.

Budaya sekolah yang berkembang di lembaga pendidikan Islam pada dasarnya diharapkan mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keislaman. Budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, penanaman akhlak mulia, penerapan norma Islami dalam interaksi sosial, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Budaya islami tersebut tidak hanya berfungsi untuk menumbuhkan kedisiplinan spiritual peserta didik, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas moral mereka dalam kehidupan bermasyarakat⁸. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi budaya tersebut belum berjalan secara optimal, yang ditandai dengan kurangnya konsistensi pelaksanaan program keagamaan, lemahnya keteladanan pimpinan, serta belum terintegrasinya nilai-nilai keislaman dalam keseluruhan sistem pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam pengelolaan budaya sekolah, khususnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menanamkan dan menginternalisasikan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman.

Keberhasilan lembaga pendidikan dasar Islam tidak semata-mata diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui keberhasilannya dalam menanamkan karakter, kebiasaan Islami, dan budaya Islami yang mewarnai berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah. Sekolah dasar Islam pada hakikatnya bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan ruang pembentukan kepribadian peserta didik pada fase perkembangan paling mendasar. Pada jenjang usia sekolah dasar, peserta didik berada pada masa

⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.

pembentukan karakter, pembiasaan perilaku, dan penanaman nilai yang akan memengaruhi kehidupan mereka pada tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara nyata melalui budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.⁹ Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan, spiritualitas, dan akhlak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar Islam dituntut untuk menghadirkan lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara konkret melalui pembiasaan dan keteladanan.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya tidak hanya mempersiapkan calon guru yang mampu mengajar mata pelajaran di kelas, tetapi juga mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu membangun kultur pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar. Guru madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan islami, keteladanan, interaksi sosial, dan lingkungan belajar yang bernuansa Islami. Dengan demikian, kajian

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

mengenai budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman pada jenjang sekolah dasar memiliki relevansi yang sangat erat dengan bidang keilmuan PGMI, karena kultur sekolah merupakan bagian penting dari proses pendidikan anak usia dasar.

Budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman merupakan serangkaian kebiasaan, tradisi, norma, dan aktivitas yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari.¹⁰ Budaya tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, sikap disiplin, kepedulian sosial, kebersihan lingkungan, serta hubungan interpersonal yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Dalam pendidikan dasar, pembiasaan seperti salam, senyum, sikap hormat kepada guru, menjaga kebersihan, sedekah, membaca Al-Qur'an, hingga praktik ibadah bersama memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pembentukan budaya tersebut menjadi sangat penting karena peserta didik sekolah dasar cenderung belajar melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Keberhasilan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator atau pengelola lembaga, tetapi juga sebagai figur teladan yang menentukan arah budaya sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merancang kebijakan, membangun lingkungan islami, memberikan keteladanan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah agar terlibat aktif dalam membangun budaya Islami. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, kepala sekolah bahkan menjadi figur

¹⁰ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

sentral yang menentukan apakah nilai-nilai keislaman hanya berhenti sebagai slogan atau benar-benar hidup dalam keseharian peserta didik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dasar Islam mampu membangun budaya islami secara optimal. Masih ditemukan sekolah yang menampilkan simbol-simbol Islam secara formal, namun belum mampu menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari warga sekolah. Sebagian program keagamaan bahkan hanya bersifat seremonial dan belum menyentuh aspek pembentukan karakter peserta didik secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan, pembinaan, dan penguatan budaya islami secara konsisten.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, ditemukan adanya berbagai bentuk budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Salah satu budaya yang diterapkan adalah kegiatan tahfidz surah pilihan yang dilaksanakan setiap minggu bagi seluruh peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, beberapa peserta didik dipilih untuk maju memimpin pembacaan surah-surah pilihan dari juz 30 di panggung halaman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga membentuk keberanian, rasa percaya diri, serta pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an sejak usia dasar.

Sekolah juga melaksanakan program sedekah Jumat keliling yang dilakukan oleh setiap kelas secara bergiliran. Program tersebut menjadi media pendidikan karakter yang menanamkan nilai kepedulian sosial, empati, dan

semangat berbagi kepada peserta didik sejak dini. Di sisi lain, budaya salam dan penyambutan peserta didik setiap pagi oleh guru menunjukkan adanya pembiasaan akhlak Islami melalui interaksi yang santun, ramah, dan penuh penghargaan terhadap peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata juga mencerminkan implementasi nilai kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam yang dibiasakan dalam kehidupan sekolah.

Menariknya, budaya Islami di sekolah tersebut tidak hanya tampak dalam program formal, tetapi juga tercermin dari keteladanan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga. Berdasarkan observasi awal, kepala sekolah menunjukkan keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas sekolah. Ketika terdapat guru yang sakit atau berhalangan hadir dalam waktu cukup lama, kepala sekolah bersedia menggantikan guru untuk mengajar di kelas agar proses pembelajaran tetap berjalan. Kepala sekolah juga terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti menyapu halaman yang kotor tanpa memandang jabatan atau posisi strukturalnya. Sikap tersebut menunjukkan adanya keteladanan nyata dalam membangun budaya kerja dan budaya Islami di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dikenal ramah terhadap peserta didik maupun guru, serta aktif terlibat dalam kegiatan sekolah seperti pembagian makan bergizi kepada peserta didik. Meskipun memiliki aktivitas di luar sekolah, kepala sekolah tetap menyempatkan hadir dan memantau kondisi sekolah secara langsung. Keteladanan tersebut menunjukkan bahwa penanaman budaya berbasis nilai-nilai keislaman tidak hanya dilakukan melalui aturan dan program, tetapi juga melalui perilaku nyata pemimpin yang menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan bahwa budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman pada jenjang pendidikan dasar tidak hanya dibentuk melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui kepemimpinan, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan bidang keilmuan PGMI karena berkaitan langsung dengan pembentukan kultur pendidikan dasar Islam yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan peserta didik usia madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka Raya” guna mengkaji secara mendalam bagaimana kepala sekolah membangun budaya Islami di lingkungan pendidikan dasar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya berbasis nilai-nilai keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman budaya berbasis nilai-nilai keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya berbasis nilai-nilai keislaman di SDI Nurul Ihsan.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman di SDI Nurul Ihsan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan peran kepemimpinan guna menanamkan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pelaksanaan

budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya berbasis nilai-nilai keislaman.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu serta menjadi referensi dalam sarana meningkatkan kualitas peserta didik khususnya mengenai pembiasaan budaya islami.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk membatasi penggunaan istilah-istilah dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah dalam penelitian ini adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dari seorang pemimpin di lembaga pendidikan dasar untuk

mempengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan seluruh elemen sekolah guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

2. Penanaman Budaya Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Penanaman budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman dalam penelitian ini merupakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan, membiasakan, serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kebijakan, program, dan kegiatan sekolah sehingga terbentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dibahas beberapa penelitian terdahulu yang memberikan gambaran fokus penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik peran kepala sekolah dan berbasis nilai-nilai keislaman atau islamiitas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Andi Suci Astika Sari (2023)

Penelitian yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Penanaman Nilai-Nilai Budaya di SMAN 3 Parepare”. Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui peran sebagai manajer, adminisator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Fokus utamanya adalah pada penanaman atau pembiasaan nilai budaya masyarakat di lingkungan SMA .

2. Penelitian Anjeli (2025)

Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Budaya Islami Siswa di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus SMP IT Al-Kahfi Lebong)”. Penelitian ini secara khusus menyoroti peran kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan perubahan untuk membentuk budaya islami. Inovasi tersebut diimplementasikan melalui program-program keagamaan yang terstruktur.

3. Penelitian Nengsi (2021)

Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Sekolah di Madrasah Aliyah”. Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter islami siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk penanaman spritual serta moral.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Penanaman Nilai-nilai Budaya Di SMA N 3 PAREPARE Peneliti: Andi Suci Astika Sari (2023)			
1	Metode	Pendekatan	Fokus Penelitian	Rumusan Masalah
	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kualitatif studi kasus	Fokus penekanan pada integrasi nilai budaya	1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengintegrasikan penanaman nilai-nilai budaya di SMAN 3 Parepare? 2. Bagaimana pola dan metode kepala sekolah dalam mengintegrasikan penanaman nilai-nilai budaya di sekolah?
No	Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Membentuk Budaya Islami Siswa Peneliti: Anjeli (2025)			
2	Metode	Pendekatan	Fokus Penelitian	Rumusan Masalah
	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kualitatif studi kasus	Fokus pada inovasi kepala sekolah	1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam membentuk budaya islami siswa di SMP IT Al-Kahfi Lebong? 2. Bagaimana proses pembentukan budaya islami siswa di SMP IT Al-Kahfi Lebong? 3. Apa dampak peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap budaya islami siswa?
No	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Budaya Sekolah di Madrasah Aliyah Penelitian: Nengsi (2021)			
3	Metode	Pendekatan	Fokus Penelitian	Rumusan Masalah
	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kualitatif deskriptif	Fokus pada kepemimpinan	1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan budaya sekolah di MAN Palopo?
No	Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Berbasis Nilai-nilai Keislaman Di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Peneliti: Ahmad Yusrinnor (2026)			
4	Metode	Pendekatan	Fokus Penelitian	Rumusan Masalah
	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kualitatif Studi Kasus	Fokus penanaman budaya islami	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan 2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman di Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan ?

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini disusun secara logis dan terarah mengikuti pedoman yang berlaku, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN: Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI: Memuat deskripsi teoritik mengenai peran kepala sekolah, penanaman budaya berbasis nilai-nilai keislaman, serta kerangka berpikir penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN: Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian (kualitatif), lokasi penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), serta teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Mengandung profil singkat sekolah, hasil penelitian berisi penyajian data berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dalam pembahasan memuat analisis teoretis dari data temuan.
5. BAB V PENUTUP: Berisi kesimpulan, saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka atau disebut juga dengan bibliography.